

## **TINJAUAN KRITIS TERHADAP KONSEP KESELAMATAN TEOLOGI PEMBEBASAN GUSTAVO GUTIERREZ**

FEBRY RICKY MAWUNTU

### **PENDAHULUAN**

Pemahaman akan Allah adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan orang Kristen. Pemahaman akan Allah ini membawa kepada pertumbuhan iman dan cara pandang yang benar terhadap keadaan zaman. Hal ini menyebabkan Bapa-bapa Gereja berusaha keras menghadirkan pemahaman yang Alkitabiah dalam khotbah dan karya tulis mereka. Tujuannya hanya satu, yaitu untuk menyeimbangkan pemahaman antara Allah yang transenden dan Allah yang imanen.<sup>1</sup> Semangat ini menjadi awal dari munculnya berbagai macam teologi pada abad dua puluh. Macam-macam teologi ini muncul karena adanya sebuah kerinduan dari para teolog untuk dapat menyeimbangkan pemahamannya akan Allah terhadap akal atau budaya pada setiap zamannya. Salah satu teologi yang muncul pada abad dua puluh adalah teologi pembebasan.

Teologi pembebasan ini muncul dengan tokoh yang sangat berpengaruh yaitu Gustavo Gutierrez.<sup>2</sup> Ia sadar bahwa tema utama dari kekristenan adalah keselamatan. Namun, dalam pemahamannya, keselamatan dipahami sebagai sebuah komitmen terhadap perubahan

---

<sup>1</sup>Stanley J. Grenz dan Roger E. Olson, *20<sup>th</sup> Century Theology: God & the World in a Transitional Age* (Downers Grove: Intervarsity, 1992), 11.

<sup>2</sup>Roger E. Olson, *The Journey of Modern Theology: from Resurrection to Deconstruction* (Downers Grove: Intervarsity, 2013), 507.

sosial-politik.<sup>3</sup> Melihat pandangan ini, timbul pertanyaan apakah konsep keselamatan Gutierrez ini hanya berfokus pada kebebasan secara sosial-politik saja? Atau adakah juga fokus pada kebebasan secara rohani seperti yang Alkitab katakan? Untuk menjawab pertanyaan di atas *pertama*, akan dijelaskan pengertian teologi pembebasan. *Kedua*, akan dijabarkan biografi dan metode berteologi Gustavo Gutierrez. *Ketiga*, akan dijelaskan konsep keselamatan teologi Gustavo Gutierrez. *Keempat*, akan diberikan tinjauan kritis terhadap konsep keselamatan teologi pembebasan Gustavo Gutierrez. Terakhir, penulis akan memberikan kesimpulan dari semua pembahasan mengenai Gutierrez di makalah ini..

## PENGETIAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Seperti gerakan teologi kontemporer lainnya, teologi pembebasan juga memiliki banyak ragam. Teologi pembebasan adalah sebuah suara mayoritas dan merujuk terhadap keadaan tiap negara yang berbeda dan dengan pendukung dari berbagai latar belakang kepercayaan.<sup>4</sup> Akan tetapi, dasar dari teologi pembebasan berawal dan tumbuh di daerah dunia ketiga yang berjuang dengan kemiskinan dan penindasan.<sup>5</sup> Teologi pembebasan adalah gerakan teologi yang muncul dari Amerika Latin yang berlandaskan pengalaman kemiskinan dan perjuangan akan kebebasan.<sup>6</sup> Tokoh yang membuka pintu dari berkembangnya teologi pembebasan

---

<sup>3</sup>Grenz, *20<sup>th</sup> Century Theology*, 221.

<sup>4</sup>Untuk memahami kepentingan, akar, dan visi dari teologi pembebasan lihat Harold O. J. Brown, "What is Liberation Theology" dalam *Liberation Theology*, ed. Ronald H. Nash (Grand Rapids: Baker, 1984), 5-15.

<sup>5</sup>Grenz, *20<sup>th</sup> Century Theology*, 211.

<sup>6</sup>Ibid.

adalah seorang imam dari gereja Katolik di Rimac, Lima yang bernama Gustavo Gutierrez.<sup>7</sup>

Tidak semua teologi pembebasan berfokus dan menunjukkan perhatian terhadap orang miskin atau suatu proses terhadap cara-cara untuk menolong orang yang miskin. Teologi pembebasan ini adalah sebuah pandangan teologi yang baru dan radikal yang diawali dengan keadaan orang-orang miskin secara khusus di dunia ketiga. Teologi pembebasan dapat juga dikatakan sebagai teologi yang berakar dari sebuah gerakan revolusi untuk menggulingkan pemerintahan yang dirasa tidak adil.<sup>8</sup> Bagi Gutierrez, teologi pembebasan adalah sebagai suatu usaha perubahan dalam rangka penyelamatan dalam kondisi yang konkret, bersejarah, dan politis untuk menghadirkan kerajaan Allah dalam dunia ini.<sup>9</sup> Bukunya yang berjudul *A Theology of Liberation* mengawali pengaruhnya dalam pemahaman akan teologi dan keselamatan.

### BIOGRAFI GUSTAVO GUTIERREZ<sup>10</sup>

Gustavo Gutierrez Merino lahir pada tanggal 8 Juni 1928 di Monserat, sebuah kawasan miskin di Lima, Peru. Ia memiliki darah Mestizo yaitu keturunan campuran Spanyol dan Indian. Pada masa pertumbuhannya ia pernah mengalami sakit osteomileisis yang menyebabkan dirinya pincang secara permanen. Sakitnya ini menjadi alasan baginya untuk masuk Univeritas San Marcos Lima dengan jurusan farmasi. Kemudian ia masuk seminari dan belajar

---

<sup>7</sup>Olson, *The Journey*, 507.

<sup>8</sup>Grenz, *20<sup>th</sup> Century Theology*, 211.

<sup>9</sup>Gustavo Gutierrez, *A Theology of Liberation* (Maryknoll: Orbis, 1973), 12-13.

<sup>10</sup>Martin Chen Pr, *Teologi Gustavo Gutierrez: Refleksi dari Kaum Miskin* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 26-27, 29, 30, 32.

filsafat-teologi di Seminari Sandiago de Chile. Tahun 1955-1959, ia melanjutkan studinya di Universitas Katolik Lyons, Prancis.<sup>11</sup> Ia memperoleh Master dengan tesis kebebasan religius. Ia juga belajar di Universitas Katolik Gregoria, Roma pada tahun 1959-1960. Pada 6 Januari 1959 ia ditahbiskan sebagai imam di Roma, setelah itu ia kembali ke Peru dan mengajar di Universitas Katolik Lima. Akan tetapi, tugas utama Gutierrez adalah menjadi Pastor di daerah Rimac tempat kaum miskin di Lima.

Di Rimac inilah ia mulai memiliki landasan dan arah baru dalam pemikiran teologisnya. Gutierrez banyak terlibat dengan kaum miskin. Dalam perjalanan pelayanannya dengan kaum miskin ia mengenal tokoh-tokoh revolusioner Amerika Latin yaitu Che Guevara dan Camillo Tores.<sup>12</sup> Setelah banyak bergaul dengan kaum miskin dan melihat keadaan yang terjadi di Amerika Latin ia menemukan tiga penemuan baru baginya mengenai apa itu kemiskinan. *Pertama*, kemiskinan itu destruktif. *Kedua*, struktural (tidak kebetulan). *Ketiga*, kaum miskin adalah kelas sosial.

Melihat kenyataan tersebut, ia merasa tidak memiliki dasar yang kuat dari pendidikannya di Eropa untuk memahami keadaan di Amerika Latin. Akhirnya usaha untuk memahami keadaan di Amerika Latin dan kaum miskin membuatnya bertemu dengan pemikir-pemikir besar Amerika Latin diantaranya: Batolome de Las Cassa (1484-1566), Jose Carlos Mariategui (1895-1930), dan terakhir Jose Maria Arguedas (1911-1969). Para pemikir besar Amerika Latin ini banyak mempengaruhi pandangan teologi dari Gutierrez, alhasil pada tahun 1971 ia menerbitkan buku yang cukup berpengaruh dengan judul *A Theology of Liberation dan The Power*

---

<sup>11</sup>Lee M. Penyak dan Walter J. Petry, *Religion in Latin America: A Documentary History* (Maryknoll: Orbis, 2006), 272-273.

<sup>12</sup>Grenz, *20<sup>th</sup> Century Theology*, 213.

*of The Poor in History*. Buku-buku ini menjelaskan secara sistematis dan komprehensif teologi kekristenan yang mengkonfrontasi dengan kaum miskin di Amerika Latin. Buku ini merupakan sebuah harapan bagi kaum miskin akan kehadiran Allah yang membebaskan dalam sejarah. Pemikiran-pemikiran Gutierrez menjadi awal mula dari berkembangannya teologi pembebasan masa kini.<sup>13</sup>

### **METODE BERTEOLOGI GUSTAVO GUTIERREZ**

Gutierrez mengatakan bahwa teologi adalah pembicaraan tentang Allah, dan teologi harus bertolak dari praksis.<sup>14</sup> Pengalaman akan Allah dalam kontemplasi dan aksi, inilah yang dimaksud dengan praksis baginya.<sup>15</sup> Ia berpendapat bahwa seseorang dapat membicarakan Allah dengan tepat, ketika pembicaraan tentang Allah itu dimulai dari tataran praksis.<sup>16</sup> Pengalaman berjumpa dengan Allah baginya memiliki dua aspek yang saling terkait. Kedua aspek itu adalah perjumpaan dalam doa dan perjumpaan dalam komitmen atau aksi terhadap sesama.<sup>17</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa teologi bagi Gutierrez adalah kegiatan kedua yang didahului oleh praksis (aksi dan kontemplasi).<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup>Eddy Jose Muskus, *The Origin and Early Development of Liberation in Latin America: With Particular Reference to Gustavo Gutierrez* (Carlies: Paternoster, 2002), 5-7.

<sup>14</sup>Praksis di sini sangat berbeda dengan praktis. Praksis adalah proses aksi dan teori yang terus berulang. Robert McAfee Brown, *Theology in A New Key: Reponding to Liberation Themes* (Philadelphia: Westminster, 1978), 71.

<sup>15</sup>Gutierrez, *A Theology of Liberation*, 6-7.

<sup>16</sup>Chen Pr, *Teologi Gustavo Gutierrez*, 33.

<sup>17</sup>Ibid.

<sup>18</sup>Gustavo Gutierrez, *The Truth Shall Make You Free* (Maryknoll: Orbis, 1990), 3. Perbedaan antara praksis dan teologi ini tidak dapat dipahami sebagai suatu metode dan operatif, tetapi lebih kepada sebuah metode merefleksikan suatu jalan dalam mengahayati iman.

Hal ini menimbulkan empat cara pandang dalam metode berteologi dari Gutierrez. *Pertama*, teologi tidak dapat terpisah dari konteks sosial dan kultural di mana teologi itu berlangsung.<sup>19</sup> Hal ini juga berarti bagi Gutierrez teologi harus bersifat kontekstual dan tidak dapat berlaku secara universal apalagi dijadikan patokan secara umum. *Kedua*, baginya teologi harus muncul dan timbul dari kehidupan iman yang berusaha menjadi otentik dan sempurna.<sup>20</sup> *Ketiga*, menempatkan praksis sebagai peran utama bagi pembebasan kaum tertindas. Hal ini karena Gutierrez sepaham dengan Marx yang mengatakan bahwa manusia adalah “tuan” yang menentukan nasib hidupnya sendiri.<sup>21</sup> *Keempat*, teologi sebagai tindakan kedua. Artinya teologi adalah hasil dari refleksi atas praksis yang diwujudkan dalam pengajaran.<sup>22</sup>

## **KONSEP KESELAMATAN DALAM TEOLOGI PEMBEBASAN GUSTAVO GUTIERREZ**

Keselamatan bagi Gutierrez adalah pusat dari pengajaran Kristen yang “misteri,” di mana Kristus adalah Sang Pembebas.<sup>23</sup> Ia memiliki pemahaman bahwa keselamatan itu sangat terkait erat dengan proses pembebasan. Keselamatan itu baginya adalah

---

<sup>19</sup>Grenz, *20<sup>th</sup> Century Theology*, 214-215.

<sup>20</sup>Lihat Emilio A. Nunez C., *Liberation Theology*, terj. Paul E. Sywulka (Chicago: Moody, 1895), 135.

<sup>21</sup> James B. Nickoloff, ed., *Gustavo Gutierrez Essential Writing* (Minneapolis: Fortress, 1996), 188. Lihat juga Guno Tri Tjahjoko, “Teologia Pembebasan: Tinjauan Khusus Terhadap Persepsi Gustavo Gutierrez,” *Jurnal Pelita Zaman* 6, no. 2 (November 1991): 169.

<sup>22</sup> Natalie, “Evaluasi Kritis Terhadap Doktrin Gereja Dari Teologi Pembebasan,” *Veritas* 1, no. 2 (Oktober 2000), 186.

<sup>23</sup>Gutierrez, *A Theology of Liberation*, 149.

mengenai komitmen terhadap perubahan sosial.<sup>24</sup> Keselamatan juga menurutnya memang tidak lepas dari dosa. Ia sadar bahwa dosa adalah suatu hal yang merusak manusia, sehingga menyebabkan bencana bagi manusia.<sup>25</sup> Kerusakan yang diakibatkan oleh dosa menyerang keadaan sosial, kenyataan sejarah, dan hilangnya kasih antarsesama manusia.

Dosa adalah penyebab dari segala situasi dari ketidakadilan dan penjarahan yang terjadi di dalam sejarah manusia.<sup>26</sup> Maka dari itu Yesus, Anak Allah datang ke dunia untuk menyelamatkan dan menebus dosa manusia dengan segala konsekuensinya. Yesus adalah Pembebas yang menyempurnakan keselamatan. Karakteristik dari keselamatan ini bagi Gutierrez bukanlah pemulihan dari dosa dalam dunia ini dan pemulihan dalam nilai keselamatan yang akan dicapai setelah kehidupan.<sup>27</sup> Akan tetapi, keselamatan yang melihat bahwa dosa itu menyebabkan kemiskinan dan nilai dari keselamatan harus dirasakan saat ini juga.

Berdasarkan pemahaman dalam konsep keselamatan ini, Gutierrez melihat bahwa gereja adalah sebagai mediator dari keselamatan itu. Sehingga, ia melihat bahwa perjuangan yang dilakukan oleh gereja di Amerika Latin adalah sebuah usaha untuk memperoleh keselamatan. Hal ini didasari dari kisah yang terjadi dalam proses keluarnya umat Israel dari tanah Mesir. Baginya kisah ini adalah sebuah contoh atau patokan yang sedang menunjukkan praktik pembebasan secara politik yang dicatat dalam kitab Keluaran.<sup>28</sup> Setiap usaha pembebasan untuk memperoleh keadilan

---

<sup>24</sup>Grenz, *20<sup>th</sup> Century Theology*, 221.

<sup>25</sup>Nickoloff, *Gustavo Gutierrez*, 194.

<sup>26</sup>Ibid. 195.

<sup>27</sup>Gutierrez, *A Theology of Liberation*, 150.

<sup>28</sup>Ibid., 155.

memiliki arti keselamatan baginya. Gutierrez menyatakan bahwa keselamatan adalah aktivitas Allah dan manusia yang bekerjasama dalam sejarah untuk membawa keutuhan relasi antara manusia.<sup>29</sup> Ia berusaha menghubungkan pembebasan dengan keselamatan antara kegiatan politik dan iman dengan membagi menjadi tiga level: iman, utopia, dan aksi politik.<sup>30</sup> Karya keselamatan Kristus tetap ia tekankan sebagai dasar bagi pembebasan umat Kristen. Yesus adalah satu-satunya dan penyempurna pembebas bagi manusia dan dunia.<sup>31</sup> Sehingga, konsep keselamatan dalam teologi pembebasannya adalah sebagai keselamatan yang utuh dan saat ini juga. Ada tiga elemen yang ia tawarkan sebagai perspektif yang luas pada definisi keselamatan dalam pemahaman refleksi teologinya.<sup>32</sup>

*Pertama*, keselamatan itu adalah tindakan Allah di sini dan sekarang. Keselamatan mengubah seluruh keadaan manusia dan membawanya kepada kepenuhan Kristus. Gutierrez mengatakan bahwa sejarah manusia hanya ada satu yaitu sejarah keselamatan.<sup>33</sup> Hal ini dikarenakan Allah pembebas Israel adalah Allah pencipta.<sup>34</sup> Karya keselamatan Allah yang pertama kali adalah penciptaan. Baginya manusia yang diciptakan Allah dipanggil juga untuk diselamatkan.<sup>35</sup> Sehingga kesimpulannya, karena sejarah manusia

---

<sup>29</sup>Grenz, *20<sup>th</sup> Century Theology*, 222.

<sup>30</sup>James C. Livingston, et al., *Modern Christian Thought: The Twentieth Century*, ed. ke-2 (Minneapolis: Fortress, 2000), 294. Lihat juga Gutierrez, *A Theology of Liberation*, 233. Gutierrez merasa utopia itu harus menjadi realita di dunia ini, sudah lama kata itu hanya menjadi sebuah ilusi. Utopia itu adalah sebuah proses yang terus maju kepada masa depan yang bergerak dalam sejarah. Inilah yang menjadi karakteristik utopia baginya.

<sup>31</sup>Gutierrez, *A Theology of Liberation*, 168.

<sup>32</sup>Nunez C., *Liberation Theology*, 178.

<sup>33</sup>Gutierrez, *A Theology of Liberation*, 161-162, 167-168.

<sup>34</sup>Ibid. 153-154.

<sup>35</sup>A. Suryawasita, S. J., *Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez* (Yogyakarta: Jendela, 2001), 32.

adalah sejarah keselamatan, maka dari itu keselamatan tidak hanya terjadi nanti pada akhir zaman tapi sekarang dan di dunia ini juga.<sup>36</sup>

*Kedua*, keselamatan adalah untuk semua manusia dan bukan hanya keselamatan pribadi saja, tetapi juga mencakup sosial dan dunia. Pandangan akan keselamatan baginya adalah sebuah pembebasan. Pembebasan ini merujuk kepada semua dinamika penyelamatan yang terjadi dalam sejarah manusia. Baginya karya keselamatan itu adalah sebuah proses yang tidak membiarkan satu pun aspek dalam kehidupan manusia terlewat dan tak tersentuh.<sup>37</sup> Hal ini, karena Allah mengekspresikan karya keselamatan-Nya dalam sejarah.

*Ketiga*, pusat keselamatan adalah Kristus. Baginya keselamatan bersifat universal dan juga mencakup iman di luar kekristenan. Gutierrez mengajukan dua pertanyaan yang berhubungan dengan kuantitas dan kualitas dari keselamatan itu sendiri, karena keselamatan itu bersifat “misteri.”<sup>38</sup> Pertanyaan pertama berhubungan dengan kuantitas keselamatan yang hanya terbatas pada orang kafir yang percaya kepada Yesus. Pertanyaan kedua berkaitan pada kualitas keselamatan tersebut. Setiap orang akan memperoleh keselamatan dari Kristus asalkan seseorang tersebut membuka dirinya kepada Allah dan sesama, meskipun mereka tidak sadar dengan apa yang mereka lakukan.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Ibid.

<sup>37</sup>Chen Pr, *Teologi Gustavo Gutierrez*, 82.

<sup>38</sup>Tjahjoko, “Teologia Pembebasan,” 168.

<sup>39</sup>Gutierrez, *A Theology of Liberation*, 151.

## **TINJAUAN KRITIS TERHADAP KONSEP KESELAMATAN DALAM TEOLOGI PEMBEBASAN GUSTAVO GUTIERREZ**

Konsep keselamatan yang ditawarkan Gutierrez adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa keselamatan adalah suatu kesembuhan untuk bagian luar saja. Keselamatan yang utuh dan menyembuhkan adalah keselamatan yang dikerjakan untuk membawa kepada perubahan sosial. Hal ini dapat dilihat dari kaitannya dengan dosa dalam keselamatannya. Ia memang mengaitkan dosa dengan keselamatan, akan tetapi Gutierrez tampaknya memandang bahwa manusia tidak jatuh total.<sup>40</sup> Dosa baginya hanya sebuah kesalahan yang berdampak pada kehidupan luar manusia. Ia kurang melihat dosa sebagai sesuatu yang merusak kehidupan rohani manusia. Sehingga, ia merasa bahwa kemiskinan adalah akibat dari dosa. Kemiskinan ini bagi Gutierrez adalah suatu masalah yang menghalangi manusia beroleh keselamatan secara utuh. Karena, keselamatan menurutnya adalah yang membawa kepada perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia saat ini juga terutama keadaan sosial.<sup>41</sup>

Dalam konsep keselamatannya, ia juga terkesan mengesampingkan kekudusan dan kecemaran. Ia hanya berfokus kepada usaha untuk membawa keadilan dalam dunia ini. Akan tetapi, keselamatan yang Allah berikan tidak hanya membebaskan dari para penindas, tetapi juga dari diri sendiri. Jika terus berfokus pada pembebasan dari penindas dan kemiskinan, maka secara tidak langsung akan membawa orang yang melakukannya sebagai penindas juga dan hanya berfokus pada keadaan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Keselamatan yang dimaksud Alkitab adalah

---

<sup>40</sup>Tjahjoko, "Teologia Pembebasan," 168.

<sup>41</sup>Gutierrez, *A Theology of Liberation*, 151.

sebuah pemulihan relasi dengan Allah secara pribadi dari manusia yang telah jatuh dalam dosa.<sup>42</sup>

Konsep keselamatan yang diberikan Gutierrez sangat menekankan bahwa keselamatan itu bersifat universal.<sup>43</sup> Akan tetapi, pada kenyataannya keselamatan tidak dapat dikatakan secara universal saja, melainkan juga harus dialami secara personal terlebih dahulu.<sup>44</sup> Gutierrez menekankan dalam konsep keselamatannya bahwa seseorang yang telah diselamatkan seharusnya berjuang dan menimbulkan efek ke dalam tatanan sosial dan ketidakadilan yang terjadi di dalam negaranya atau tempat di mana ia tinggal.<sup>45</sup> Hal ini tidak lepas dari konsepnya bahwa hanya ada satu sejarah yang seolah pembebasan politik sebagai pusatnya.<sup>46</sup> Konsep keselamatan Gutierrez memang terkesan bernuansa sosial-politik dan hanya berfokus kepada kaum miskin dan bebas dari penindas. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan orang percaya.

Hal positif yang dapat dipelajari dari konsep keselamatan Gutierrez adalah *pertama*, keselamatan mencakup keberadaan manusia secara total, di mana Allah memperhatikan manusia secara pribadi dan masyarakat sosial.<sup>47</sup> *Kedua*, akan ada waktunya penebusan secara total terjadi yaitu pada akhir zaman. *Ketiga*, ia sebenarnya mengakui juga bahwa tanpa keselamatan secara pribadi, maka kebebasan yang secara utuh tidak akan terjadi. *Keempat*, ia

---

<sup>42</sup>Lewis Sperry Chafer, *Systematic Theology* (Grand Rapids: Kregel, 1993), 3:3.

<sup>43</sup>Nunez C., *Liberation Theology*, 179.

<sup>44</sup>John R.W. Stott. *Christian Mission in The Modern World* (Downers Grove: Intervarsity, 1975), 101.

<sup>45</sup>Christopher Rowland, ed., *The Cambridge Companion to Liberation Theology*, ed. ke-2 (Cambridge: Cambridge University Press, 2007), 20-21

<sup>46</sup>Suryawasita, S. J., *Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez*, 70.

<sup>47</sup>Stott, *Christian Mission in The Modern World*, 100.

secara tidak langsung menekankan bahwa keselamatan tidak boleh dipisahkan dari kehidupan setelah mendapatkan keselamatan tersebut. Ini artinya setiap orang yang telah menerima Kristus harus berdampak dan menunjukkan kasihnya terhadap dunia yang cemar ini.

Hal negatif yang harus diwaspadai dari konsep keselamatan Gutierrez antara lain: *Pertama*, ia terlalu berfokus pada usaha pembebasan sosial-politik terutama pembebasan kaum miskin dan tertindas dalam konsep keselamatannya. *Kedua*, ia memandang dan menekankan bahwa keselamatan itu harus juga dialami sekarang dan di sini bukan hanya nanti pada masa akhir zaman. *Ketiga*, pandangan keselamatan Gutierrez bersifat universal. Penekanan akan keselamatan yang bersifat universal dalam konsepnya ini adalah keselamatan dapat diperoleh siapa saja meskipun di luar iman Kristen. Baginya seseorang dapat menerima keselamatan tanpa harus mengenal dan mengakui bahwa Kristus adalah Allah Sang Juruselamat. Konsep keselamatan seperti ini tidak alkitabiah. Rasul Paulus menuliskan dalam Roma 10:10, “Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan.” Jadi, seseorang harus menerima dan mengakui dengan sepenuh hati dulu bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamatnya baru keselamatan itu dapat diperoleh. *Keempat*, keselamatan yang Gutierrez lakukan berfokus kepada keselamatan sosial-politik daripada keselamatan secara pribadi. Hal ini juga menekankan bahwa keselamatan bukan berdasarkan anugerah dari Allah semata, melainkan keselamatan dapat diterima dan diwujudkan di dunia ini atas usaha manusia itu sendiri bahkan tanpa disadari sekalipun. Tujuannya yaitu untuk menghadirkan surga yang manusia itu pikirkan dan idamkan ada di dunia ini, tetapi tidak sesuai dengan kehendak Allah dan yang Alkitab katakan.

## KESIMPULAN

Gutierrez adalah tokoh teologi pembebasan yang banyak mempengaruhi cara pandang berteologi dalam iman Kristen. Konsepnya akan keselamatan memang terkesan bernuansa sosial-politik dan berpusat pada pembebasan. Namun, konsep keselamatannya masih memiliki ciri-ciri rohani. Ia melihat dosa adalah hal yang sangat merusak kehidupan manusia dan penyebab dari keterpurukan manusia, sehingga manusia membutuhkan keselamatan yang berasal dari Allah. Lebih dari itu konsep keselamatannya masih berfokus kepada karya salib Yesus Kristus. Ia meninggikan Yesus sebagai Juruselamat. Akan tetapi, konsep keselamatan yang dibangun dari metode berteologinya menyebabkan ia terlalu berfokus pada pengerjaan keselamatan setelah percaya Tuhan Yesus. Yaitu untuk menghadirkan keselamatan yang sesuai dengan cara pandangnya. Keselamatan yang dimaksud adalah pembebasan dari penindas dan kemiskinan. Penekanannya adalah perubahan keadaan sosial dan keadilan sosial. Hal ini memang dapat bersifat positif dan negatif.

Positif, karena sebagai seorang percaya ketika sudah memperoleh keselamatan dari Kristus, sudah seharusnya menunjukkan perubahan dalam hidupnya. Perubahan itu dapat terlihat dari kesadaran akan keadilan sosialnya dalam kehidupan sehari-harinya. Kasihnya yang melimpah dari Kristus dalam hatinya pasti akan keluar dengan cara-cara untuk membantu orang yang kurang mampu. Seseorang yang sudah menerima keselamatan pasti tidak akan mengabaikan orang yang tersisihkan dan miskin. Seringkali kesadaran ini belum sepenuhnya dilakukan oleh orang-orang yang sudah percaya kepada Yesus Sang Juruselamat.

Negatifnya adalah ketika keselamatan itu hanya berfokus pada keselamatan yang bersifat duniawi saja, terutama terhadap kaum tertindas dan miskin saja. Maka keselamatan yang bersifat kekal dan yang lebih penting yaitu kehidupan yang akan datang dapat diabaikan dan dirasa tidak perlu. Keselamatan yang Allah berikan adalah keselamatan terhadap kuasa dosa dan maut. Tujuannya agar manusia dapat dipulihkan relasinya dengan Allah dan semakin diproses serupa dengan Allah dalam kehidupannya. Keselamatan dari Allah yang Alkitab maksudkan adalah keselamatan yang membawa setiap orang yang percaya akan mengalami perubahan dalam hidupnya, dan memiliki hubungan yang intim dengan Allah tanpa penghalang dosa, dan dari buahnya orang akan tahu bahwa ia adalah anak Allah yang telah Allah selamatkan dari belenggu dosa.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brown, Robert McAfee. *Theology in a New Key: Reponding to Liberation Themes*. Philadelphia: Westminster, 1978.
- Chafer, Lewis Sperry. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Kregel, 1993.
- Chen Pr, Martin. *Teologi Gustavo Gutierrez: Refleksi Dari Kaum Miskin*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Grenz, Stanley J. dan Roger E. Olson. *20<sup>th</sup> Century Theology: God & the World in a Transitional Age*. Downers Grove: Intervarsity, 1992.
- Gutierrez, Gustavo. *A Theology of Liberation*. Maryknoll: Orbis, 1973.
- \_\_\_\_\_. *The Truth Shall Make You Free*. Maryknoll: Orbis, 1990.

- Livingstone, James C., Francis Schussler Fiorenza, Sarah Coakley dan James H. Evans, Jr. *Modern Christian Thought: The Twentieth Century*. Edisi ke-2. Minneapolis: Fortress, 2000.
- Muskus, Eddy Jose. *The Origin and Early Development of Liberation in Latin America: With Particular Reference to Gustavo Gutierrez*. Carlies: Paternoster, 2002.
- Nash, Ronald H. ed. *Liberation Theology*. Grand Rapids: Baker, 1984.
- Natalie, "Evaluasi Kritis Terhadap Doktrin Gereja Dari Teologi Pembebasan," *Veritas* 1, no. 2 (Oktober 2000): 181-191.
- Nickoloff, James B., ed. *Gustavo Gutierrez Essential Writing*. Minneapolis: Fortress, 1996.
- Nunez C., Emilio A. *Liberation Theology*. Diterjemahkan oleh Paul E. Sywulka. Chicago: Moody, 1895.
- Olson, Roger E. *The Journey of Modern Theology: From Rescontruction to Decontruction*. Downers Grove: Intervarsity, 2013.
- Penyak, Lee M. dan Walter J. Petry. *Religion In Latin America: A Documentary History*. Maryknoll: Orbis, 2006.
- Rowland, Christopher, ed. *The Cambridge Companion to Liberation Theology*. Edisi kedua. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Suryawasita, A. *Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez*. Yogyakarta: Jendela, 2001.
- Stott, John R.W. *Christian Mission in The Modern World*. Downers Grove: Intervarsity, 1975.
- Tjahjoko, Guno Tri. "Teologia Pembebasan: Tinjauan Khusus Terhadap Persepsi Gutavo Gutierrez." *Jurnal Pelita Zaman* 6, no. 2 (November 1991): 166-175.